

APLIKASI TEORI FLORENCE NIGHTINGALE PADA PASIEN AN. A DENGAN PENYAKIT TUBERKULOSIS PARU

Amelia Hartika Rani¹, Irna Nursanti²

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email Korespondensi: hartikaamelia.ah@gmail.com

Artikel history

Dikirim, January 10th, 2024

Ditinjau, January 11th, 2024

Diterima, January 12th, 2024

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by Mycobacterium tuberculosis which is capable of attacking the lungs and organs other than the lungs. Pulmonary TB can have a direct impact on sufferers, including physical weakness, persistent cough, difficulty breathing, chest pain, decreased appetite, weight loss, excessive sweating at night, and high fever. The purpose of this research is to apply Florence Nightingale's nursing theory to patients An. A with pulmonary TB disease. The research method in this case study involves the application of a nursing process approach method based on nursing theory. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, physical examination, and implementation of nursing care. The results of the research after providing nursing care by applying Florence Nightingale's nursing theory to Patient An. A with pulmonary TB shows that the patient felt comfort as a response to stress and realized the importance of a clean environment when he tested positive for TB.

Keywords: *Children with pulmonary TB; Florence Nightingale theory*

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Mycobacterium tuberculosis yang mampu menyerang paru-paru dan organ selain paru. TB paru dapat menimbulkan dampak langsung pada penderita, termasuk kelemahan fisik, batuk persisten, kesulitan bernapas, nyeri dada, penurunan nafsu makan, penurunan berat badan, keringat berlebihan di malam hari, dan demam tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan teori keperawatan Florence Nightingale pada pasien An. A dengan penyakit TB Paru. Metode penelitian pada studi kasus ini melibatkan penerapan metode pendekatan proses keperawatan berdasarkan teori keperawatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan penerapan asuhan keperawatan. Hasil penelitian setelah pemberian asuhan keperawatan dengan menerapkan teori keperawatan Florence Nightingale pada Pasien An. A dengan TB paru menunjukkan bahwa pasien merasakan kenyamanan sebagai respons terhadap stres dan menyadari pentingnya lingkungan bersih ketika dia dinyatakan positif menderita TB.

Kata Kunci: *Anak dengan TB Paru; Teori Florence Nightingale*

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang mampu menyerang paru-paru dan organ selain paru yang disebut TB ekstra paru. TB dapat menyebar melalui udara saat penderita TB batuk, bersin, atau meludah, menyebabkan bakteri dilepaskan ke udara dan dapat menginfeksi individu lain yang menghirupnya. World Health Organization (2020) menyatakan bahwa pada tahun 2020 diperkirakan 10 juta orang didunia terinfeksi TB yang terdiri dari 5,6 juta pria, 3,3 juta wanita dan 1,1 juta anak-anak. Jumlah kematian akibat TB diperkirakan sebanyak 1,5 juta orang (World Health Organization, 2020). Sedangkan Indonesia menduduki peringkat ke-3 dengan kasus TB terbanyak di dunia setelah India dan Cina. Kasus TB di Indonesia pada tahun 2020 tercatat 824.000 estimasi kasus, dengan kasus pada anak sekitar 33 ribu pasien. Terpantau 83% penderita TB berhasil melakukan pengobatan, namun terdapat 13 ribu pasien meninggal akibat TB (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pengobatan TB membutuhkan kedisiplinan dan waktu yang panjang. Seseorang dengan TB harus menuntaskan pengobatan yang lama tersebut hingga benar-benar dinyatakan terbebas dari penyakit TB. Lama pengobatan TB pada penderita dapat berkisar 6-9 bulan (Sari et al., 2022). Tuberkulosis penyembuhan TB paru dapat dilakukan menggunakan Obat Anti Tuberkulosis (OAT). Penggunaan OAT harus teratur sesuai waktu yang ditentukan, jika tidak teratur akan menimbulkan Multi Drugs Resistence (MDR) jika pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi seperti pleuritis, efusi pleura, kerusakan parenkim berat, obstruksi jalan napas hingga kematian (Gebreweld et al., 2018). Selain itu efek samping dari pemberian obat TB yaitu mual atau muntah dan gangguan nafsu makan, gangguan saraf seperti kesemutan, gangguan penglihatan, kerusakan hati, kerusakan ginjal, reaksi alergi, gangguan fungsi pendengaran (Pradipta et al., 2020).

Kepatuhan minum obat tuberkulosis pada anak dibandingkan dengan dewasa dibutuhkan perawatan yang lebih intensif, perlu kiat dan cara untuk memberikan obat jangka panjang pada anak. Dalam pemberian obat Tuberkulosis pada anak sangatlah dibutuhkan kesabaran, dan cara pemberian obat yang benar dan teratur (Shringarpure et al., 2023). Ketidakpatuhan dalam berobat dapat membuka peluang penularan penyakit tuberkulosis pada anggota keluarga. Selain itu dapat memungkinkan terjadinya resistensi kuman TB terhadap Obat Anti Tuberkulosis (OAT), sehingga menambah penyebarluasan penyakit TB, meningkatkan kesakitan dan kematian akibat TB (Parwati et al., 2021).

Menurut penelitian Dewi Hapsari, teori kepatuhan berdasarkan tindakan seseorang yang mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu: 1) Faktor predisposisi, yaitu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yang akan mendorong untuk berperilaku yaitu pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan persepsi yang mendorong seseorang atau kelompok untuk melakukan tindakan, 2) Faktor pendukung, faktor yang memotivasi individu atau kelompok untuk melakukan tindakan yang berwujud lingkungan fisik, tersedianya fasilitas dan sarana kesehatan, waktu pelayanan, dan kemudahan transportasi, 3) Faktor penguat, dapat mencakup sikap dan dukungan keluarga, teman, penyedia layanan kesehatan dan pengambil keputusan (Dookie et al., 2018).

Pemilihan model keperawatan yang sesuai dengan situasi klien yang spesifik memerlukan pemahaman mendalam tentang variabel-variabel utama yang memengaruhi kondisi klien. Salah satu model konsep yang dapat dipertimbangkan adalah Model Keperawatan Florence Nightingale. Dalam teori ini, pasien dipersepsikan sebagai entitas yang terkait dengan lingkungan secara menyeluruh, mencakup lingkungan fisik, psikologis, dan sosial (Dookie et al., 2018).

Nightingale menganggap keperawatan sebagai ilmu kesehatan dan menggambarkan peran keperawatan sebagai usaha untuk mengarahkan perbaikan dan pengelolaan lingkungan fisik agar alam dapat berkontribusi pada proses penyembuhan pasien. Oleh karena itu, kegiatan keperawatan melibatkan penyuluhan tentang kebersihan di rumah dan lingkungan, dengan tujuan membantu individu menciptakan lingkungan yang sehat untuk keluarga dan komunitas, yang pada akhirnya bertujuan untuk mencegah penyakit (Arifuddin & Basri, 2016).

Tindakan keperawatan dalam perspektif Florence Nightingale mencakup pemeliharaan kesehatan, pencegahan infeksi dan cedera, pemulihan dari penyakit, penyuluhan kesehatan, dan pengendalian lingkungan. Alasan di balik tindakan keperawatan menurut Florence Nightingale adalah untuk menempatkan manusia dalam kondisi terbaik secara alami guna memfasilitasi proses penyembuhan atau peningkatan kesehatan, serta mencegah penyakit dan cedera (Risnah; Irwan, 2020).

TB Paru sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan terutama terkait dengan ventilasi udara. Faktor-faktor ini memiliki dampak signifikan pada kebersihan lingkungan fisik di mana seseorang berada, yang harus bebas dari debu, asap, dan bau-bauan. Pengaturan lingkungan ini dirancang untuk memudahkan perawatan bagi anggota keluarga yang terkena dampak. Selain

itu, tempat tidur harus diatur sedemikian rupa untuk memastikan ventilasi yang memadai (Lestari & Ramadhaniyati, 2021).

Florence Nightingale mengamati bahwa kondisi lingkungan yang negatif dapat menyebabkan stres fisik dan berpotensi memperburuk masalah kesehatan. Oleh karena itu, Nightingale menekankan pentingnya tidak memberikan harapan yang berlebihan dan memberikan nasehat yang sesuai terkait kondisi penyakit pasien (Warren, 2016).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengimplementasikan asuhan keperawatan tentang penerapan Aplikasi Teori Florence Nightingale Pada Pasien An. A dengan TB Paru.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode pendekatan proses keperawatan berdasarkan teori keperawatan yang telah dipilih. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan pelaksanaan asuhan keperawatan. Sumber data utama berasal langsung dari pasien, sementara data sekunder diperoleh dari keluarga, tenaga kesehatan, dan dokumentasi hasil pemeriksaan lainnya yang relevan. Studi kepustakaan dilakukan untuk mendalami literatur yang terkait dengan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diagnosa dan Resep

1. Personal Faktor

Seorang perawat melakukan kunjungan rumah ke An. A. An. A adalah seorang pasien berusia 12 tahun yang menderita penyakit TB Paru. An. A tinggal bersama kedua orang tuanya dan 1 orang adiknya. Perawat melakukan pengkajian pada An. A dan didapatkan hasil pemeriksaan fisik TD: 110/70 mmHg, Nadi 80x/m, RR: 20 x/m dan suhu : 37 °C. Ibu An. A mengatakan bahwa anaknya telah menderita penyakit ini selama tiga bulan. Awalnya, dia datang ke puskesmas karena batuk berdahak dengan dahak berwarna merah muda yang sudah berlangsung selama satu bulan. An. A juga mengalami keringat berlebihan pada malam hari, nyeri dada, sesak napas, mengeluh sulit tidur dan istirahat tidak cukup serta penurunan nafsu makan yang menyebabkan penurunan berat badan dari 33 kg menjadi 27 kg. Selain itu, tidak ada anggota keluarganya yang menderita penyakit yang sama.

2. Universal Self Care Requisites

Selama kunjungan, perawat mencatat bahwa udara di dalam rumah terasa pengap dan lembab, dan ada sedikit bau got. Sirkulasi udara yang masuk ke dalam rumah terbatas karena jaranganya pintu dan jendela yang dibuka. Perawat juga melihat bahwa sisi-sisi jendela terlihat berdebu, sebagian dinding depan dan belakang rumah terlihat kotor, dan lingkungan sekitar rumah tampak gelap karena tirai di kamar tidur yang kotor dan berdebu. Ketika perawat menanyakan tentang penyediaan air bersih, Ibu An. A mengatakan bahwa mereka mendapatkan air dari PAM, namun air limbah rumah tangga mereka dibuang ke selokan di belakang rumah.

3. Analisa Interpretasi dan Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi teori model Florence Nightingale pada An. A dengan penyakit TB Paru, didapatkan 1 masalah keperawatan dari hasil pengkajian yang telah dilakukan yaitu : Pemeliharaan kesehatan tidak efektif. Diagnosa keperawatan ini diangkat, karena pasien dan keluarga pasien tidak memperhatikan kebersihan dan kondisi rumah yang tidak bersih, serta tidak menerapkan pola hidup sehat dan tidak menjaga kebersihan dan kurangnya pengetahuan pasien terhadap proses penyakit yang sedang pasien alami.

Dalam konsep Florence Nightingale, pasien dipandang dalam konteks lingkungan secara menyeluruh, melibatkan aspek fisik, psikologis, dan social (Jeklin et al., 2016). Dengan melakukan pengamatan dan mengumpulkan data, Florence Nightingale menemukan keterkaitan antara kondisi kesehatan pasien dengan faktor lingkungan. Hasilnya, terjadi perbaikan dalam kondisi kebersihan dan sanitasi selama Perang Crimea sebagai dampak dari pemahaman hubungan tersebut.

4. Produksi dan Manajemen Keperawatan

Sistem Keperawatan dan Intervensi

Berdasarkan diagnosis keperawatan "Pemeliharaan kesehatan tidak efektif" yang mencakup ketidakpedulian terhadap kebersihan dan kondisi rumah yang tidak bersih, serta ketidakmenerapan pola hidup sehat, intervensi yang sesuai dengan teori Florence Nightingale dapat melibatkan pendekatan holistik terhadap lingkungan. Florence Nightingale menekankan pentingnya faktor-faktor lingkungan dalam mendukung kesehatan

Intervensi keperawatan, berdasarkan teori Florence Nightingale, merangkum suatu perencanaan yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi lingkungan sehingga menciptakan kondisi lingkungan yang positif, dapat memengaruhi kehidupan, pertumbuhan,

dan perkembangan individu (Warren, 2016). Pelaksanaannya difokuskan pada kemampuan klien dalam mengatasi tantangan secara menyeluruh, sehingga stimuli yang diterima klien secara total dapat berkurang dan kemampuan adaptasi meningkat. Tujuan utama dari intervensi keperawatan adalah mencapai kondisi optimal dengan memanfaatkan mekanisme koping yang konstruktif.

Intervensi yang sesuai dengan teori Florence Nightingale dapat melibatkan pendekatan holistik terhadap lingkungan. Florence Nightingale menekankan pentingnya faktor-faktor lingkungan dalam mendukung kesehatan. Berikut adalah beberapa intervensi yang dilakukan diantaranya:

a. Peningkatan Kesadaran

- 1) Memberikan edukasi kepada pasien tentang hubungan antara kebersihan lingkungan, pola hidup sehat, dan kesehatan secara keseluruhan.
- 2) Menjelaskan dampak positif dari kebersihan dan kondisi rumah yang baik terhadap pemeliharaan kesehatan.

b. Edukasi Mengenai Pola Hidup Sehat

- 1) Memberikan informasi mengenai pola hidup sehat, termasuk aspek-aspek seperti nutrisi, aktivitas fisik, dan manajemen stres.
- 2) Membantu pasien merencanakan dan menerapkan perubahan kecil yang dapat meningkatkan gaya hidup sehat.

c. Promosi Kebersihan Lingkungan

- 1) Mendorong pasien untuk membiasakan diri membersihkan dan merawat lingkungan sekitar, termasuk rumah dan area tempat tinggal.
- 2) Memberikan panduan praktis tentang cara menjaga kebersihan lingkungan sehari-hari.

d. Penciptaan Lingkungan yang Mendukung

- 1) Membantu pasien dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan, termasuk penataan ruangan, pencahayaan yang baik, dan ventilasi yang memadai.

e. Keterlibatan Keluarga

- 1) Melibatkan anggota keluarga dalam perencanaan dan pelaksanaan perubahan gaya hidup sehat.
- 2) Mendorong kolaborasi dan dukungan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kesehatan.

f. Monitoring dan Umpan Balik

- 1) Melakukan pemantauan terhadap perubahan perilaku pasien terkait kebersihan dan pola hidup sehat.
- 2) Memberikan umpan balik positif dan dukungan selama proses perubahan.

Menurut teori Florence Nightingale, implementasi merupakan langkah dasar dalam mengubah atau memengaruhi lingkungan dengan tujuan menciptakan kondisi lingkungan yang positif yang dapat mempengaruhi kehidupan, pertumbuhan, dan perkembangan individu. Evaluasi, di sisi lain, mencakup pengamatan terhadap dampak perubahan lingkungan terhadap kesehatan individu. Keberhasilan asuhan keperawatan ditentukan oleh perubahan perilaku yang terlihat dari kriteria hasil yang telah ditetapkan, khususnya dalam mencapai adaptasi pada individu (Rofli, 2021). Dalam kasus anak A, yang didiagnosis dengan Pemeliharaan Kesehatan tidak efektif, perawat mengimplementasikan asuhan keperawatan melalui penyuluhan mengenai penyakit TB Paru yang diderita oleh anak. Selanjutnya, penyuluhan dilanjutkan dengan memberikan informasi tentang cara merawat dan menciptakan lingkungan yang baik bagi anak yang mengalami penyakit TB Paru. Implementasi keperawatan telah dilaksanakan selama 3 hari dan diagnosa telah berhasil dicapai sesuai dengan tujuan khusus yang ditetapkan selama periode implementasi tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masalah keperawatan telah berhasil diatasi sesuai dengan kriteria hasil perawat yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria evaluasi yang telah diuraikan dalam tinjauan teori, pasien dan keluarga telah mencapai pemahaman yang baik mengenai penyakit, cara perawatan, dan pentingnya lingkungan fisik yang optimal bagi anak yang menderita TB Paru. Keluarga juga berhasil memodifikasi lingkungan rumah untuk mendukung kebutuhan pasien TB Paru. Dalam konteks ini, penulis telah melaksanakan asuhan keperawatan selama 3 x 24 jam, yang dianggap cukup untuk mencapai kriteria hasil yang telah ditetapkan.

Nightingale menyajikan konsep dan ide-ide yang dapat diuji kebenarannya dan diterapkan dalam pelaksanaan praktik keperawatan. Dalam teorinya, Nightingale memberikan kerangka kerja yang berfokus pada klien dan lingkungannya, yang dapat memberikan panduan untuk perawat dalam melaksanakan tugasnya atas nama klien. Prinsip-prinsip yang diajukan oleh Nightingale mencakup aspek pelayanan, penelitian, dan pendidikan dalam konteks keperawatan (Lestari & Ramadhaniyati, 2021). Yang paling mendasar dari konsep dan prinsip tersebut adalah membentuk landasan praktik keperawatan, dan Nightingale juga mengintegrasikan pemikiran tersebut dalam proses keperawatan. Dia menekankan pentingnya

observasi dan pengkajian, bukan hanya untuk mengumpulkan informasi atau fakta, melainkan sebagai langkah untuk menyelamatkan nyawa dan meningkatkan kesehatan serta keamanan pasien (Arifuddin & Basri, 2016).

Kelebihan dari teori Florence Nightingale terletak pada pandangan holistik terhadap pasien, yang melibatkan pemahaman terhadap seluruh konteks lingkungan, baik fisik, psikologis, maupun sosial. Teori ini meyakini bahwa peran perawat tidak hanya terbatas pada tugas-tugas seperti pemberian obat dan pengobatan, tetapi lebih berfokus pada aspek-aspek seperti udara yang bersih, pencahayaan yang memadai, kenyamanan lingkungan, kebersihan, ketenangan, dan nutrisi yang cukup. Pendekatan pengkajian atau observasi dalam teori ini bukan semata-mata untuk mengumpulkan informasi atau fakta yang mencurigakan, tetapi memiliki tujuan utama dalam menyelamatkan nyawa dan meningkatkan kesehatan serta keamanan pasien. Asuhan keperawatan yang diterapkan dalam teori ini dilakukan dengan semangat penuh, dengan fokus utama pada kesembuhan pasien.

SIMPULAN

Penerapan teori keperawatan Florence Nightingale pada Pasien An. A dengan TB paru dengan diagnosa keperawatan Pemeliharaan kesehatan tidak efektif didapatkan hasil bahwa pasien dan keluarga telah mencapai pemahaman yang baik mengenai penyakit, cara perawatan, dan pentingnya lingkungan fisik yang optimal bagi anak yang menderita TB Paru. Keluarga juga berhasil memodifikasi lingkungan rumah untuk mendukung kebutuhan pasien TB Paru. Saran bagi perawat untuk mengoptimalkan pelayanan asuhan keperawatan kepada masyarakat dengan pendekatan Florence Nightingale, terutama pada klien yang mengalami masalah TB Paru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini, penulis dibantu oleh berbagai pihak, untuk itu ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah mewadahi penulis selama proses penelitian, kepada Ibu Dr. Irna Nursanti, M.Kep., Sp. Mat selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penelitian dan penyusunan artikel ini, kepada Puskesmas yang telah mengizinkan penulis untuk dapat melakukan penelitian di wilayah kerjanya lebih khusus kepada responden yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan dan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifuddin, & Basri, B. (2016). *Teori Ilmu Keperawatan*. Pustaka Muda.
- Dookie, N., Rambaran, S., Padayatchi, N., Mahomed, S., & Naidoo, K. (2018). Evolution of drug resistance in *Mycobacterium tuberculosis*: A review on the molecular determinants of resistance and implications for personalized care. *Journal of Antimicrobial Chemotherapy*, 73(5), 1138–1151. <https://doi.org/10.1093/jac/dkx506>
- Gebreweld, F. H., Kifle, M. M., Gebremicheal, F. E., Simel, L. L., Gezae, M. M., Ghebreyesus, S. S., Mengsteab, Y. T., & Wahd, N. G. (2018). Factors influencing adherence to tuberculosis treatment in Asmara, Eritrea: A qualitative study. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 37(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s41043-017-0132-y>
- Jeklin, A., Bustamante Farías, Ó., Saludables, P., Para, E., Menores, P. D. E., Violencia, V. D. E., Desde, I., Enfoque, E. L., En, C., Que, T., Obtener, P., Maestra, G. D. E., & Desarrollo, E. N. (2016). KONSEP DASAR KEPERAWATAN. In *Correspondencias & Análisis* (Issue 15018).
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2020*.
- Lestari, L., & Ramadhaniyati. (2021). Falsafah Dan Teori Keperawatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Parwati, N. M., Bakta, I. M., Januraga, P. P., & Wirawan, I. M. A. (2021). A health belief model-based motivational interviewing for medication adherence and treatment success in pulmonary tuberculosis patients. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(24). <https://doi.org/10.3390/ijerph182413238>
- Pradipta, I. S., Houtsma, D., van Boven, J. F. M., Alffenaar, J. W. C., & Hak, E. (2020). Interventions to improve medication adherence in tuberculosis patients: a systematic review of randomized controlled studies. *Npj Primary Care Respiratory Medicine*, 30(1). <https://doi.org/10.1038/s41533-020-0179-x>
- Risnah; Irwan, M. (2020). Falsafah Dan Teori Keperawatan Dalam Integritas Keilmuan. In *Alauddin University Press*.
- Rofli, M. (2021). Teori dan Falsafah Keperawatan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51.
- Sari, Y. S., Kamil, H., & Marthoenis. (2022). The patient with multi-drug resistant – Pulmonary tuberculosis adherence to treatment: A qualitative study. *Enfermeria Clinica*, 32, S58–S61. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2022.03.019>
- Warren, H. (2016). Middle-Range Theories. In *Plastic Surgical Nursing* (Vol. 36, Issue 1). <https://doi.org/10.1097/psn.0000000000000124>
- World Health Organization. (2020). WHO Report On Cancer :Setting Priorite, Investing Wisely And Providing Care For All. Geneva World Health Organization. In *Die Gynäkologie*. https://doi.org/10.1007/978-3-662-11496-4_24